



## Aspek Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Karangan Eksposisi Kelas X SMA Negeri 1 Laguboti Kabupaten Toba Samosir TA 2018/2019

Kristiana Sinambela<sup>1,a\*</sup>, Trisna Simanjuntak<sup>2,b</sup>, Sadieli Telaumbanua<sup>3,c</sup>

<sup>a</sup> Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Prima Indonesia, Medan

<sup>b</sup> Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Prima Indonesia, Medan

<sup>c</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Prima Indonesia, Medan

[kristiana\\_sinambela17@gmail.com](mailto:kristiana_sinambela17@gmail.com)<sup>1</sup> [trisnasimanjuntak98@gmail.com](mailto:trisnasimanjuntak98@gmail.com)<sup>2</sup> [kadisgusit@gmail.com](mailto:kadisgusit@gmail.com)<sup>3</sup>

\*[kristiana\\_sinambela17@gmail.com](mailto:kristiana_sinambela17@gmail.com)

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima : 6 Juli 2019 Revisi : 6 Agustus 2019 Dipublikasikan : 30 Agustus 2019	<p>Penelitian ini berjudul “Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Karangan Eksposisi Kelas X SMA Negeri I Laguboti Kabupaten Toba Samosir T.A 2018/2019. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan aspek kohesi gramatikal dan leksikal pada karangan eksposisi kelas X SMA Negeri I Laguboti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat dengan menggunakan kata-kata atau kalimat. Penelitian ini dilaksanakan mulai November 2018-Oktober 2019. Data dalam penelitian ini adalah tulisan “Karangan Eksposisi”. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kelas X SMA Negeri I Laguboti. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif, yaitu reduksi, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Teknik validitas data menggunakan triangulasi teori. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa “Karangan Eksposisi” pada Kelas X SMA Negeri I Laguboti terjalin dengan adanya aspek gramatikal dan leksikal, sehingga makna yang dihasilkan dari perpaduan tersebut dapat dipahami oleh pembaca. Dengan kata lain, keterkaitan antarkalimat dinyatakan dengan unsur gramatikal. Karangan eksposisi yang kohesif akan menunjukkan hubungan yang jelas antara satuan bentuk yang satu dan yang lain, sehingga makna teks menjadi jelas dan utuh.</p>
<p><b>Kata kunci:</b> Aspek Kohesi Gramatikal dan Leksikal Karangan Eksposisi</p>	
<p><b>Key word:</b> <i>Aspects of Grammatical and Lexical Cohesion exposition essays</i></p>	<p><b>ABSTRACT</b> This study entitled Grammatical and Lexical Cohesion in the essay of Exposition class X SMA Negeri I Laguboti, Toba Samosir District T.A 2018/2019. This study was appointed to describe the Grammatical and Lexical Cohesion in the essay of Exposition class XSMA Negeri I Laguboti. This study uses a descriptive qualitative research method to describe systematically, factually, and strongly by using sentence words. The research was conducted from November 2018 to October 2019. The data ini this study were the words “ Exposition Essay”. The data sources in this study were class X SMA Negeri I Laguboti. Data collection techniques used test and documentation techniques. The data analysis technique uses interactive analysis, namely reduction, presentation of data, and drawing conclusions data technic validity using triangulation theory. Research procedures include planning, implemantation, and preparation of reports. Based on the result of the analysis it can be concluded that “Essay Exposition” in Class X SMA Negeri I Laguboti is interwoven with the existence of grammatical and lexical aspects so that, the result of the aforementioned understanding can be understood by other words. A cohesive extraction essay will show a clear connection between one and the other so that the malis becomes clear.</p>

## Pendahuluan

Pembelajaran bahasa pada siswa dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa dimiliki untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Komunikasi merupakan hal yang sering terjadi dalam kehidupan. Dengan berkomunikasi seseorang dapat bertukar pikiran dengan orang lainnya serta dapat mengungkapkan segala pikiran yang hendak disampaikan. Dalam lingkungan sekolah, siswa dituntut untuk dapat berkomunikasi secara baik dan benar, baik komunikasi dalam bentuk lisan maupun tulisan. Komunikasi dalam bentuk lisan dapat berupa pidato, wawancara, deklamasi, diskusi, dan bercerita, sedangkan komunikasi dalam bentuk tulisan dapat berupa menulis eksposisi yang merupakan bentuk tulisan bersifat kebahasaan.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang terdiri atas mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Menulis diajarkan dalam pendidikan formal karena merupakan keterampilan yang tidak didapat begitu saja tanpa pembelajaran. Melalui kegiatan menulis, diharapkan seseorang dapat mengenal dirinya, mengemukakan gagasan dan perasaan secara lisan dan tertulis, berpartisipasi dalam masyarakat, menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Salah satu cara untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasa adalah melalui kegiatan menulis.

Menulis merupakan pengungkapan pikiran yang menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaian pesan. Menurut (Tarigan, 2008: 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Pada Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan yang berbasis teks. Salah satu bentuk teks ini adalah berupa tulisan. Pembelajaran berbasis teks ini akan melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir runtut dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Pembelajaran menulis juga melatih siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Cara berpikir siswa yang kritis ini sudah tertuang dalam Kurikulum 2013 yang mengharapkan siswa untuk menjadi lebih produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Pembelajaran menulis yang terdapat pada tingkat SMA banyak sekali bentuknya, salah satunya adalah pembelajaran menulis teks eksposisi. Dalam silabus, menulis teks eksposisi dibelajarkan di kelas X semester ganjil pada Kompetensi Dasar menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk membuat teks eksposisi sesuai dengan struktur teks. Hal ini didukung pula oleh kondisi siswa yang merasa jenuh ketika harus belajar bahasa yang dianggap membosankan ditambah lagi tidak adanya media yang merangsang mereka untuk bisa menyukai pelajaran menulis dan siswa tidak menyenangi pelajaran mengarang. Berdasarkan faktor tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah; (a) Bagaimana Kekohesifan Gramatikal dalam Karangan Eksposisi kelas X SMA Negeri I Laguboti? (b) Bagaimana Kekohesifan Leksikal dalam Karangan Eksposisi kelas X SMA Negeri I Laguboti.

Untuk dapat menulis karangan eksposisi, peneliti akan menjabarkan pengertian dari setiap objek yang akan dikaji. Eksposisi atau paparan diartikan sebagai jenis tulisan atau penuturan yang mengemukakan pendapat atau gagasan mengenai suatu fakta, gejala, atau kejadian dengan jelas, yang seringkali juga berlebihan. Semi (dalam Kusumaningsih dkk, 2013:80), menjelaskan bahwa eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu. Biasanya dikembangkan dengan susunan logis dengan pola pengembangan gagasan seperti definisi, klasifikasi, ilustrasi, perbandingan dan pertentangan, analisis fungsional. Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas.

Menurut Dalman (2016:121) teks eksposisi ditulis dengan tujuan untuk: (1) memberi informasi mengenai suatu objek; (2) memberitahu, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu; (3) menyajikan fakta dan gagasan; dan (4) menjelaskan hakikat sesuatu, memberi petunjuk untuk mencapai sesuatu. Untuk itu, agar pembaca mendapatkan pemahaman yang baik dan benar, penulisan karangan teks eksposisi harus utuh dan padu. Hal ini bertujuan agar pesan atau sesuatu yang ingin dijelaskan penulis dapat sampai kepada pembaca.

Pembelajaran menulis karangan teks eksposisi di sekolah, pada kenyataannya masih menemui kendala. Teks eksposisi yang dihasilkan oleh siswa masih jauh dari harapan. Pada saat siswa menulis teks eksposisi, siswa kesulitan dalam menentukan dan mengembangkan ide menjadi karangan eksposisi yang utuh, kesulitan membuat kalimat yang baik, sehingga teks yang dihasilkan menjadi kurang bermakna dan sulit dipahami. Hal tersebut disebabkan oleh

banyaknya kesalahan dalam penulisan yang berkaitan dengan kohesi gramatikal dan leksikal.

Kohesi sebagai piranti keutuhan wacana dibagi menjadi dua macam yaitu *kohesi gramatikal* dan *kohesi leksikal* (periksa Halliday dan Hasan, 1976). Kohesi gramatikal merupakan penanda kohesi yang melibatkan penggunaan unsur-unsur kebahasaan. Piranti ini digunakan untuk menghubungkan ide antarkalimat. Dengan kata lain, keterkaitan antarkalimat dinyatakan dengan unsur gramatikal. Kohesi gramatikal ditandai oleh referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Kohesi dalam wacana tidak hanya ditentukan oleh adanya piranti gramatikal tetapi juga oleh adanya hubungan leksikal. Pengulangan kata atau frase, misalnya, dapat mengikat kalimat yang satu dengan kalimat lainnya. Piranti kohesi leksikal di antaranya repetisi, sinonim, antonim, hiponim/hiperonim, kolokasi, dan isotopi (Halliday dan Hasan, 1976; Tarigan, 1987; Djayasudarmanto, 1994; Rani, Arifin, dan Martutik, 2006; Octavianus, 2006; Sudaryat, 2009; Zaimar dan Harahap, 2011).

Kohesi memiliki peran penting dalam menghasilkan teks eksposisi yang utuh dan padu. Kohesi tidak hanya berhubungan dengan bentuk (kohesi gramatikal), tetapi juga berhubungan dengan makna (kohesi leksikal). Teks eksposisi yang kohesif akan menunjukkan hubungan yang jelas antara satuan bentuk yang satu dan yang lain, sehingga makna teks menjadi jelas dan utuh.

Penelitian yang berkaitan dengan Kohesi Gramatikal dan Leksikal, kami sebagai peneliti mengambil jurnal yang relevan yang sudah pernah dilakukan oleh Indro Febianto dari Universitas Sebelas Maret pada tanggal 16 April 2009 dengan judul "Aspek Gramatikal dan Leksikal "Tajuk Rencana" surat kabar Kompas".

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan penanda kohesi dan kebervariasian penggunaan penanda pada karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri I Laguboti Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini penting dilakukan, karena hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas keterampilan menulis teks eksposisi siswa, sehingga tujuan pembelajaran menulis karangan eksposisi dapat tercapai secara maksimal.

Agar dapat memaksimalkan kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi dengan memperhatikan Aspek Kohesi Gramatikal dan Leksikal. Kami sebagai peneliti akan menggunakan Pendekatan Kualitatif untuk Mendeskripsikan Aspek Kohesi Gramatikal pada karangan Eksposisikelas X SMA Negeri I Laguboti dan Mendeskripsikan Aspek

Kohesi Leksikal pada karangan Eksposisikelas X SMA Negeri I Laguboti.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penggunaan metode ini bertujuan untuk meneliti suatu objek secara alamiah yang dideskripsikan secara alamiah yang dideskripsikan secara akurat dan sistematis. Semua datanya diuraikan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan saat penelitian (Moleong, 2007:209). Dengan demikian, sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka bentuk atau model yang digunakan untuk jenis penelitian aspek gramatikal dan leksikal karangan eksposisi pada kelas X SMA Negeri I Laguboti ini adalah model penelitian deskriptif-kualitatif.

Tim peneliti memilih dan menetapkan lokasi penelitian ini di SMA Negeri I Laguboti, yang beralamat di Jl. Pelajar No. 3, Pasar Laguboti, Kec. Laguboti, Kab. Toba Samosir Prov. Sumatera Utara. Periode pelaksanaan penelitian ini direncanakan dalam satu tahun yakni mulai November 2018-Oktobre 2019

Sumber data merupakan sumber dimana data dapat diperoleh. Secara umum dapat dinyatakan bahwa sumber data adalah semua informasi atau bahan yang disediakan oleh alam (dalam arti luas), yang harus dicari/dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti (Subroto, 1992:34). Pada penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah *Karangan Eksposisi Siswa*. Objek penelitian ini adalah aspek gramatikal dan leksikal yang menjadi sarana keutuhan Karangan Eksposisi Kelas X SMA Negeri I Laguboti.

Data dapat diidentifikasi atau dijadikan sebagai bahan penelitian, dan bukannya sebagai objek penelitian. Sebagai bahan, data bukanlah bahan mentah melainkan bahan jadi: dia ada berkat pemilihan dan pemilahan aneka macam tuturan (Sudaryanto, 1990:3). Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung objek penelitian yaitu aspek gramatikal dan leksikal yang terdapat dalam Karangan Eksposisi Kelas X SMA Negeri I Laguboti.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk penelitian ini, yaitu: (1) Tes merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk keberhasilannya kelak. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk penugasan peserta didik dalam bentuk perorangan dan menugaskan peserta didik untuk menulis karangan eksposisi yang sesuai dengan instrumen yang sudah diberikan oleh peneliti. (2)

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dari seluruh dokumen yang ada. Menurut Suharsimi Arikunto (1996:234-235) metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati berupa catatan, buku, dan sebagainya. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kamera foto, surat-surat atau dokumen lain yang relevan dengan objek penelitian. Kemudian peneliti akan mendokumentasikan data dan informasi tersebut secara teratur.

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: (1) Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian cukup banyak maka peneliti akan membuat lebih rinci. Dengan memilih 10 data karangan siswa yang sudah terseleksi dari 5 tema yang sudah dikerjakan oleh peserta didik. Peneliti merekapitulasi hasil lembar kerja siswa, dan digunakan/dijadikan sebagai data primer. (2) Penyajian data, Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yang melibatkan langkah-langkah yakni mengorganisasikan data, yakni menyalin data yang satu dengan data yang lain, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar melibatkan dalam satu kesatuan. Penyajian data didasarkan pada data yang diperoleh dari karangan eksposisi kelas X SMA Negeri I Laguboti. (3) Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Pada langkah ini peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi atas temuan yang sudah diperoleh dari lapangan.

Peneliti akan menarik kesimpulan atas temuan data dari lapangan yakni menyimpulkan Aspek Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Karangan Eksposisi SMA Negeri I Laguboti.

Menurut Sugiono (2006:267) validitas merupakan “derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Triangulasi; artinya peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui hasil data (Aspek Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Karangan Eksposisi kelas X SMA Negeri I Laguboti). Selain itu, peneliti melakukan pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang digunakan. Selanjutnya, peneliti melakukan secara teliti pengecekan hasil data (fakta) dengan menyesuaikan teori dan jurnal yang relevan.

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Hal tersebut karena melalui prosedur penelitian yang telah direncanakan terlebih dahulu, kegiatan penelitian dapat terkontrol dengan baik.

Selanjutnya, tahap perencanaan adalah tahap awal di dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti baru sampai dalam kegiatan menyusun perumusan masalah, penyusunan rancangan penelitian, dan menentukan cara dalam pengumpulan data.

Tahap pelaksanaan di dalam penelitian menjadi inti dalam suatu kegiatan penelitian. Pada tahap ini, meliputi pengumpulan data, pengelompokan data, analisis data dan interpretasi data. Tahap pengumpulan data, peneliti melalui dua tahap, yaitu mengumpulkan data dari siswa kelas X SMA Negeri I Laguboti untuk memperoleh Karangan Eksposisi. Tahap selanjutnya adalah tahap analisis data dari hasil tulisan karangan eksposisi kelas X SMA Negeri I Laguboti. Tahap terakhir adalah interpretasi data yang berupa jawaban dari rumusan masalah yang telah diketahui.

Tahap penyusunan laporan menjadi tahap terakhir dalam prosedur penelitian. Tahap ini dilakukan peneliti setelah semua data yang dibutuhkan telah terkumpul, telah direduksi, telah dianalisis, dan telah disimpulkan. Tahap ini adalah tahap memindahkan hasil penelitian yang diperoleh ke dalam bentuk laporan yang bersifat ilmiah.

## Hasil dan pembahasan

### 3.1.1 KOHESI GRAMATIKAL

Kohesi gramatikal ditandai oleh referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Agar lebih jelas, berikut ini akan dipaparkan dari hasil analisis kohesi gramatikal sebagai berikut.

## I. Pengacuan (Referensi)

Dari data yang diperoleh Penggunaan penanda referensi pada Karangan Eksposisi Kelas X SMA Negeri I Laguboti ditunjukkan oleh kata-kata dibawah ini.

### a. Eksopora

- (1) Ciri-ciri anak yang terlibat kekerasan dapat ***kita*** lihat pada mental anak.
- (2) Dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena jumlah penduduk yang besar, pengonsumsi sumber daya alam yang semakin meningkat, sedangkan ***teknologi*** saat ini belum dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.
- (3) Misalnya, orang papua memahami alam sebagai ***ibu*** yang memberi kehidupan.
- (4) Tawuran sangat berguna atau tidak berguna tetapi sangat berbahaya bagi setiap orang tergantung ***siapa*** yang menggunakan dan untuk apa digunakan.
- (5) Tubuh kita dapat di analogikan seperti ***dunia*** yang sangat luas dan banyak penduduknya.

### b. Endofora dibagi menjadi dua kategori:

#### 1) Anafora

- (6) ***Siswa*** yang tidak pandai dalam suatu pelajaran bukan berarti bodoh, ***ia*** pasti memiliki kemampuan di bidang lain.
- (7) Selain itu, pengertian pola hidup sehat adalah upaya ***seseorang*** untuk menjaga tubuh ***nya*** agar tetap sehat.
- (8) Sebagai ***generasi muda*** bangsa dapat menginspirasi supaya budaya bangsa ***kita*** tidak luntur.
- (9) Setiap kerusakan lingkungan, ***manusia*** hanya menangi nasib ***nya***.
- (10) Hal ini diakibatkan oleh pertumbuhan dan perkembangan ***anak*** dikeluarga, sehingga ***ia*** menjadi aktif bahkan hiperaktif, yang membuat orangtua menjadi kewalahan dalam mengurus anaknya, dan memakai cara kekerasan.

#### 2) Katafora

- (11) Dari uraian diatas, telah ***kita*** ketahui apa saja faktor yang dapat membuat lunturnya kebudayaan ***bangsa Indonesia***.

- (12) Pendidikan saat ini dari tahun ke tahun semakin sulit. Hal ini dikarenakan banyak ***nyasiswa*** yang lulus kurang berpendidikan.
- (13) ***Mereka*** menganggap bahwa tawuran sudah merupan tradisi ***para pelajar***, karena dengan tawuran dapat berkuasa.
- (14) Perlu disadari bahwa pelestarian lingkungan hidup bukanlah tanggung jawab pemerintah saja, tetapi tanggung jawab ***kita*** semua sebagai ***masyarakat*** yang berada di manapun.
- (15) ***Ia*** harus memiliki sikap toleransi kepada sesame dan memiliki skil atau potensi diri yang dapat dibanggakan, agar ***siswa*** sebagai penerus bangsa ini lebih siap menghadapi kemajuan zaman saat ini.

## 2. (Penyulihan) Substitusi

Berikut ini adalah analisis pada Karangan Eksposisi Kelas X SMA Negeri I Laguboti dari aspek gramatikal yaitu penyulihan (substitusi).

- (16) Universitas Sumatera Utara adalah universitas terbaik di pulau Sumatera. Universitas ini diresmikan oleh ***Presiden pertama Indonesia, Presiden Ir. Soekarno*** pada tanggal 20 Agustus 1952 yang kemudian niversitas negeri ketujuh di Indonesia.
- (17) Universitas Sumatera Utara berada di lokasi Jl. Dr. T. Mansyur No.9, Padang Bulan, ***Medan, Sumatera Utara***.
- (18) ***Sirih merah*** merupakan salah satu jenis tanaman yang sering dijadikan ***obat tradisional*** pleh masyarakat.
- (19) Dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar ***kerusakan alam*** yang terjadi karena jumlah populasi yang besar, konsumsi sumber daya alam dan ***polusi*** yang meningkat.

## 3. Pelepasan (Elipsis)

Berikut ini adalah analisis pada Karangan Eksposisi Kelas X SMA Negeri I Laguboti dari aspek gramatikal yaitu pelepasan (ellipsis).

- (20) Saat ini kenakalan remaja menjadi salah satu permasalahan nasional di Indonesia. Kenakalan remaja itu sendiri didefinisikan sebagai perilaku yang menyimpang dan termasuk sebagai permasalahan yang meelibatkan hukum dan dilakukan oleh remaja. Para ahli pendidikan berpendapat bahwa kenakalan remaja tersebut Ø dilakukan oleh seorang yang merasa sudah

- dewasa tetapi pada kenyataannya masih anak-anak dan berusia 13-18 tahun.
- (21) Orang yang memiliki *kebiasaan tidur larut malam bahkan begadang semalaman rentan terkena penyakit berbahaya*. Penelitian membuktikan bahwa orang yang memiliki *kebiasaan* Ø tersebut rentan terkena diabetes meskipun kadar gula yang mereka miliki rendah.
  - (22) *Pada tahun 2012* awal berkembang pesatnya teknologi banyak dikeluarkannya hp, laptop, computer dan berbagai macam barang elektronik. Pada *saat* itu Ø barang elektronik masih digunakan untuk kegiatan yang positif.
  - (23) Bisa dikarenakan factor usia, kecelakaan, terlalu banyak membaca, membaca di ruangan atau tempat yang pencahayaannya gelap, bahkan diet yang yang terlalu berlebihan. Semua *faktor tersebut* Ø
  - (24) Meskipun tidak dapat secepat mungkin, setidaknya harus dicari solusi untuk mencegah bertambah buruknya kondisi bumi. Jangan hanya berpangku tangan menunggu orang lain, namun ikutlah bertindak Ø.

**I. Konjungsi**

Berikut ini adalah analisis pada Karangan Eksposisi Kelas X SMA Negeri I Laguboti dari aspek gramatikal yaitu konjungsi.

Tabel I Kelompok Konjungsi

Konjungsi	Pengertian dan Contoh
1. Koordinatif	<p>Konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih dan kedua unsur itu memiliki status sintaksis yang sama.</p> <p>Contoh:</p> <p>(25) Tubuh <b>dan</b> otak manusia merupakan organ utama yang sanga rentan terkena virus.</p> <p>(26) Setiap siswa memiliki bakat <b>atau</b> potensi yang berbeda-beda.</p> <p>(27) Di negara kita banyak orang yang pintar, <b>tetapi</b> tidak memiliki etika</p>
2. Subordinatif	<p>Konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang memiliki status sintaksis yang tidak sama (salah satu dari klausa</p>

	<p>itu merupakan anak kalimat dari induknya).</p> <p>(28) Salah satu contohnya adalah <b>jika</b> nilai sikap pada raport mendapat nilai “C” maka siswa tersebut dinyatakan tinggal kelas.</p> <p>(29) Kita harus menuntun para generasi muda <b>agar</b> dapat lebih menjunjung tinggi keberagaman ini.</p> <p>(30) Selain handphone/ perangkat lain yang dapat mengakses internet ada juga penyebab kurangnya minat belajar siswa yaitu, <b>karena</b> pergaulan dengan orang-orang yang malas belajar.</p>
4. Antar-kalimat	<p>Konjungsi yang menghubungkan satu kalimat de-ngan kalimat yang lain. Konjungsi ini selalu berada di awal kalimat yang ditulis dengan huruf kapital.</p> <p>(31) Sistem pendidikan yang selalu berubah-ubah juga dapat diatasi dengan belajar dan berdoa. <b>Dengan demikian</b>, terbentuklah pendidikan di Indonesia yang benar-benar baik.</p> <p>(32) Jika lingkungan kita kotor, kita akan merasakan rishi dan kurang konsentrasi. <b>Oleh karena itu</b>, kebersihan lingkungan perlu dijaga.</p>

**3.1.2 KOHESI LEKSIKAL**

Kohesi dalam wacana tidak hanya ditentukan oleh adanya piranti gramatikal tetapi juga oleh adanya hubungan leksikal. Pengulangan kata atau frase, misalnya, dapat mengikat kalimat yang satu dengan kalimat lainnya. Atau dengan menggunakan kata yang bersinonim dapat mengutuhkan dan memadukan suatu konstruksi wacana.

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa referensi, kohesi leksikal dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu (1) reiterasi, (2) antonimi, dan (3) kolokasi. Reiterasi masih dapat dikelompokkan menjadi repetisi, sinonimi, ekuivalensi, laksem generik (hiponimi, hiperonim, kohiponim), dan isotopi. Demikian juga dengan antonimi, ada yang bersifat

eksklusif dan inklusif. Uraian berikut difokuskan pada piranti kohesi leksikal dimaksud.

### I. Reiterasi

Reiterasi atau pengulangan adalah pengulangan satuan gramatikal tertentu untuk menciptakan hubungan yang kohesif. Pengulangan yang dimaksud di sini dapat dilakukan secara utuh, sebagian, mirip, generik, ataupun sama arti. Bentuk-bentuk reiterasi dibicarakan pada bagian berikut ini.

#### I) Repetisi

Berikut ini adalah analisis pada Karangan Eksposisi Kelas X SMA Negeri I Laguboti dari aspek leksikal yaitu repetisi.

- (33) Di Indonesia banyak **anak** yang tidak bersekolah akibat kurangnya biaya keluarganya untuk mencukupi kehidupannya. **Anak** juga tidak bisa bersekolah karena keterbatasan fisik atau mental yang dialaminya. Sehingga **anak** itu malu untuk bersekolah seperti **anak** normal. **Anak** yang tidak bersekolah harus menghidupi keluarganya dengan bekerja keras untuk kelangsungan hidup mereka.
- (34) **Tubuh** dan otak manusia merupakan **organ** utama yang sangat rentan terkena virus. Ketahanan **organ** lain manusia bergantung pada kondisi fisik **tubuh** dan pikiran. Ketika **tubuh** manusia sudah tidak mampu mentolerir virus dari luar maka **organ** vital lainnya yang berada di dalam **tubuh** juga akan terserang virus. Itulah mengapa kesehatan tubuh sangat penting untuk dijaga. Begitu juga ketika pikiran manusia terganggu atau kelelahan maka **organ** lain juga akan terganggu.
- (35) Maka sangatlah menjadi hal penting, dengan **mata** kita dapat berinteraksi. Maka dari itu jaga **mata** baik-baik dengan menghindari hal-hal yang akan mengakibatkan **mata** menjadi minus.
- (36) Pendidikan karakter merupakan bekal awal **siswa** dimasa depan. **Siswa** harus memiliki sikap toleransi kepada sesamanya dan memiliki skill atau potensi diri yang dapat dibanggakan. Agar **siswa** sebagai penerus bangsa ini lebih siap menghadapi kemajuan zaman.

- (37) Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah kurangnya pemahaman **manusia** tentang **alam**. Cara pandang **manusia** terhadap **alam** dapat membahayakan **manusia** itu sendiri. Seperti tindakan **manusia** mengeksplorasi **alam** terus-menerus tanpa memikirkan dampaknya. Contohnya pembalakan liar yang tidak terbendung, pencemaran air, tanah, udara, perburuan hewan liar dan sebagainya.

#### Sinonimi

Berikut ini adalah analisis pada Karangan Eksposisi Kelas X SMA Negeri I Laguboti dari aspek leksikal yaitu sinonimi.

- (38) **Tubuh dan otak** manusia merupakan **organ** utama yang sangat rentan terkena virus.
- (39) Karena kebanyakan ada orang yang **buta** dan minus, buta bias karena kecelakaan atau memang dari lahir namun jika minus pasti melalui proses dimana **mata** dari normal tiba-tiba menjadi rabun.
- (40) **Batak Toba** merupakan salah satu **suku** di Indonesia.

#### Ekuivalensi

Berikut ini adalah analisis pada Karangan Eksposisi Kelas X SMA Negeri I Laguboti dari aspek leksikal yaitu ekuivalensi.

- (41) **Kekerasan- kekerasan** itu dapat berupa tindakan **kekerasan secara fisik, seksual, penganiayaan emosional**, maupun **pengabaian terhadap anak**.
- (42) Banyak faktor pendukung yang membuat seorang remaja menjadi berperilaku buruk juga. **Kenakalan remaja** tersebut dapat berupa **tawuran, merokok, memakai narkoba, dan seks bebas**.
- (43) Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai **masalah lingkungan** yang serius. Enam masalah lingkungan yang utama adalah **ledakan jumlah penduduk, penipisan sumber daya alam, perubahan iklim global, kepunahan tumbuhan dan hewan, kerusakan habitat alam, serta peningkatan polusi dan kemiskinan**.
- (44) Salah satu akar permasalahan seputar **kerusakan lingkungan hidup** adalah terjadinya pergeseran

pemahaman manusia tentang alam. Misalnya, konsep tentang alam sebagai objek. Konsep ini memberi indikasi bahwa manusia cenderung untuk mempergunakan alam seenaknya. Banyak *binatang yang seharusnya dilindungi justru menjadi korban* pun tidak dapat dibendung lagi. Contoh lainnya; *pembalakan liar, pencemaran tanah dan air, polusi udara*, dan sebagainya.

- (45) *Sampah organik* adalah sampah yang dapat diuraikan dan biasanya mudah membusuk. Contoh sampah organik adalah *sisu makanan, sayuran, dan daun-daunan*.

**Laksem Generik**

Berikut ini adalah analisis pada Karangan Eksposisi Kelas X SMA Negeri I Laguboti dari aspek leksikal yaitu laksem generik.

Tabel 2 Ragam Laksem Generik

Ragam	Pengertian dan Contoh
1. Hiperonim	(46) Pada tahun 2012 awal berkembang pesatnya <i>teknologi</i> banyak dikeluarkannya <i>hp, laptop, computer</i> dan berbagai macam <i>barang elektronik</i> .
2. Kohiponimi	(47) Batak Toba merupakan salah satu suku di Indonesia. <i>Daerah-daerah Batak Toba</i> meliputi; <i>Balige, Laguboti, Porsea, Parsoburan, Ajibata, Uluan, Borbor, Lumban-julu, dan sekitarnya</i> .

**Isotopi**

Berikut ini adalah analisis pada Karangan Eksposisi Kelas X SMA Negeri I Laguboti dari aspek leksikal yaitu isotopia.

- (48) Untuk mengatasi berbagai faktor penyebab *kebutaan* ini serta mencegah kebutaan di usia muda, ada banyak penanganan yang berbeda-beda. Ada yang *mencegahnya dengan rajin makan sayur dan buah, ada yang mengubah pola diet, ada yang mengubah ruang kerja atau ruang bacanya menjadi lebih terang*.<sup>3</sup>Selain itu, untuk memelihara *matanya* dan mencegah kebutaan ada yang mengadakan pemeliharaan dengan *mengonsumsi makanan dan obat tertentu* bahkan untuk memperoleh

*penglihatannya* kembali, ada yang sampai rela melakukan *operasi mata* dengan mengeluarkan biaya yang cukup besar.

**Inklusif**

Berikut ini adalah analisis pada Karangan Eksposisi Kelas X SMA Negeri I Laguboti dari aspek leksikal yaitu inklusif.

- (49) Selanjutnya, *lama waktu belajar siswa Indonesia termasuk sedang, yaitu sekitar 6 jam* (les di luar tidak dihitung). Dan jika *siswa mengikuti les di luar, waktunya menjadi 10 jam*. Hal ini tentu membuat iri pada pelajar dari negara Asia Timur salah satunya *Korea Selatan. Negara ini menerapkan waktu belajar 10 jam* (tidak termasuk les di luar). Dan jika dijumlahkan dengan waktu *belajar di luar maka hasilnya, siswa korea selatan belajar selama 13 jam*.

**Simpulan**

Dari penelitian mengenai aspek gramatikal dan leksikal dalam Karangan Eksposisi pada Kelas X SMA Negeri I Laguboti dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Penggunaan aspek gramatikal yang terdapat dalam Karangan Eksposisi pada Kelas X SMA Negeri I Laguboti terjalin dengan adanya penanda aspek gramatikal yang terdiri dari: Referensi dibagi menjadi dua bagian yaitu endofora dibagi menjadi dua kategori yaitu anafora dan katafora yang ditandai dengan satuan lingual. Selanjutnya eksopora yang ditandai dengan referensi. Substitusi ditandai dengan adanya bentuk yang berkedudukan sebagai “pengganti” dan bentuk yang berkedudukan sebagai “terganti”. Pelesapan (elipsis) ditandai dengan adanya unsur yang dilesapkan yang di tandai dengan simbol Ø (zero). Konjungsi atau kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua klausa atau lebih. 2) Penggunaan aspek leksikal yang terdapat dalam Karangan Eksposisi pada Kelas X SMA Negeri I Laguboti terjalin melalui penanda aspek leksikal yang terdiri dari: Reiterasi masih dapat dikelompokkan menjadi repetisi (dalam karangan eksposisi adanya pengulangan kata anak, tubuh dan organ, mata, siswa, manusia dan alam). Sinonimi (dalam karangan eksposisi adanya kata yang sama dan makna yang sama juga yaitu tubuh dan otak, buta dan mata, Batak Toba dan suku), ekuivalensi, laksem generik (hiponimi, hiperonim, kohiponim), dan isotopi. Antonimi dalam karangan eksposisi dua kata atau lebih dengan makna yang berlawanan, yang bersifat eksklusif dan inklusif.



## Persantunan

Peneliti menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian sehingga memperoleh hasil penelitian yang bermanfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan

## DaftarPustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Djayasudarman, T. Fatimah. 1994. *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: Eresco.
- Halliday, M.A.K. and Hasan, Ruqaiya. 1976. *Cohesion in English*. London, New York: Logman.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kusumaningsih, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi
- Moleong, Lexy L. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B.& A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Oktavianus. 2006. *Analisis Wacana Lintas Bahasa*. Padang: Andalas University Press.
- Rani, Abdul, Arifin, dan Martutik. 2006. *Analisis Wacana, Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana, Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Oktavianus. 2006. *Analisis Wacana Lintas Bahasa*. Padang: Andalas University Press.
- Subroto. 1992. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Telaumbanua, Sadieli, dkk. 2019. *Analisis Wacana*. Medan: CV Mitra.
- Zaimar, dan Harahap. 2011. *Telaah Wacana, Teori dan Penerapannya*. Cetakan Kedua. Depok: Komodo Books.
- Sumber artikel:
- Tri Wahyuni. 2016 Naskah Publikasi. [Online]. Tersedia: <http://eprints.ums.ac.id/46447/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. [18 Juni 2019]
- Indro Febianto. 2009 Proposal. [Online]. Tersedia: <file:///H:/Contoh%20pro52029.pdfposol/I23>. [18 Juni 2019]